

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN *CONSUMER GOODS*

Maulana Nico Rahardjo
Maulananico.r@gmail.com

Bambang Suryono
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research analyzes some factors which influence audit delay. The purpose of this research is to find out the influence of profitability, solvency, firm size and profit and loss of operating and the size of Public Accounting Firm to the Audit Delay. The samples are 33 consumer goods companies which are listed in Indonesia Stock Exchange in 2012-2014 periods include sub-sector food and beverage, tobacco manufacturers, pharmaceuticals, cosmetics and household, houseware. The sample collection method has been carried out by using purposive sampling. The data has been obtained from company annual financial statement in Indonesia Stock Exchange. The data analysis has been done by using multiple linear regressions. The result of the research shows that solvency, firm size, and the size of Public Accounting Firm has significant influence to the Audit Delay whereas the variables i.e. profitability and profit and loss of operating does not have any significant influence to the Audit Delay. It can be concluded from the result of the research that some factors which influence Audit Delay i.e.: solvency, firm size, and the size of Public Accounting Firm are expected to be considered in determining time audit in order to find out the performance of the company.

Keywords: *Profitability, solvency, firm size, profit and loss of operating and the size of public accounting firm*

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisa tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Delay*. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui apakah profitabilitas, solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Laba/Rugi Operasional dan Ukuran KAP mempengaruhi *Audit Delay*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 33 perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 sampai 2014 yang terdiri dari sub-sektor makanan dan minuman, tembakau, farmasi, kosmetik dan perlengkapan rumah. Metode sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Data yang digunakan penelitian ini berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis data yang digunakan regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa solvabilitas, ukuran perusahaan dan ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*, sedangkan variabel profitabilitas dan Laba/Rugi operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam menentukan waktu audit untuk mengetahui kinerja perusahaan diharapkan ikut mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Delay* yaitu solvabilitas, ukuran perusahaan, ukuran KAP.

Kata kunci : Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Laba/Rugi Operasional, Ukuran KAP.

PENDAHULUAN

Banyaknya perusahaan yang go public membuat semakin banyaknya keperluan akan informasi keuangan. Informasi keuangan tersebut haruslah memberikan manfaat bagi penggunanya. Laporan keuangan tahunan dan laporan independen perusahaan publik paling lambat dilaporkan 90 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Informasi yang diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dapat bermanfaat apabila disajikan secara tepat waktu, namun informasi tidak lagi bermanfaat bila tidak disajikan secara akurat dan tepat waktu, karena informasi tersebut akan berguna dalam hal pengambilan keputusan. Oleh karena itu, pentingnya publikasi laporan keuangan auditan sebagai informasi yang sangat bermanfaat bagi pelaku bisnis di pasar modal.

Pada umumnya investor menganggap bahwa keterlambatan penyampaian laporan keuangan merupakan pertanda buruk bagi kondisi kesehatan perusahaan. Tingkat laba dan keberlangsungan hidup perusahaan terganggu sehingga memerlukan tingkat kecermatan dan ketelitian pada saat proses audit yang tentunya akan membuat *Audit Delay* semakin lama (Apriliane,2015). *Audit delay* adalah perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor, (Subekti dan Widiyanti dalam Sebayang,2014).

Penelitian tentang Audit Delay sudah banyak dilakukan namun masih banyak perbedaan hasil dari penelitian-penelitian tersebut. Berbagai variabel dalam laporan keuangan maupun faktor perusahaan digunakan untuk meneliti pengaruh variabel tersebut terhadap *Audit Delay*. Beberapa faktor yang kemungkinan mempengaruhi *Audit Delay* yaitu profitabilitas perusahaan, solvabilitas perusahaan, ukuran perusahaan, laba/rugi operasional perusahaan, dan Ukuran KAP.

Profitabilitas adalah hubungan antara pendapatan dan biaya yang dihasilkan dengan menggunakan asset perusahaan, baik lancar maupun tetap dalam aktivitas produksi. Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio untuk mengukur seberapa besar sebuah perusahaan mampu menghasilkan laba dengan menggunakan semua faktor yang ada diperusahaan. Rasio profitabilitas menurut Kasmir (2011:196), yang menyatakan bahwa Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Berbeda dengan kondisi perusahaan yang mengalami kerugian atau berpotensi kebangkrutan, untuk menganalisis dan menyelesaikan audit laporan keuangan membutuhkan waktu yang lebih lama. Karena auditor akan lebih berhati-hati dalam memeriksa per akun dalam laporan keuangan. Hal tersebut dapat dinilai dari kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya. Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi (Sutrisno,2009:15).

Ukuran perusahaan dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya (Wahyu,2010). Menurut Kartika (2009)

berpendapat bahwa perusahaan besar diduga akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil.

Labarugi operasional merupakan kondisi perusahaan yang menyatakan keuntungan atau kerugian dari kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan yang mengalami kerugian mungkin akan meminta auditor untuk mengatur waktu auditnya lebih lama dibandingkan biasanya, sebaliknya jika perusahaan mengalami laba yang tinggi maka perusahaan berharap laporan keuangan auditan dapat diselesaikan secepatnya, sehingga berita baik tersebut dapat segera disampaikan kepada para investor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya.

Kantor Akuntan Publik adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi para akuntan public untuk memberikan jasanya. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) digolongkan menjadi 2 yaitu KAP *the big four* dan KAP *non the big four*. Menurut Saputri (2012) informasi keuangan dan kinerja perusahaan akan lebih dapat dipercaya apabila telah menggunakan jasa KAP. KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* lebih awal menyelesaikan auditnya daripada KAP *non-big four*. Karena KAP *Big Four* diperkirakan memiliki teknologi yang lebih maju dan staff yang lebih spesialis sehingga akan lebih efisien dalam melakukan pelayanan mereka (Lee dan Geum,2008).

TINJAUAN TEORITIS

Ikatan Akuntan Indonesia (2012) mengemukakan pengertian laporan keuangan yaitu laporan keuangan merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Tujuan umum dari laporan keuangan ini untuk kepentingan umum adalah penyajian informasi mengenai posisi keuangan (*financial position*), kinerja keuangan (*financial performance*), dan arus kas (*cash flow*) dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya. Untuk dapat mencapai tujuan ini, laporan keuangan menyediakan informasi mengenai elemen dari entitas yang terdiri dari aset, kewajiban, *networth*, beban, dan pendapatan (termasuk *gain* dan *loss*), perubahan ekuitas dan arus kas. Informasi tersebut diikuti dengan catatan akan membantu pengguna memprediksi arus kas masa depan.

Harahap (2009:105), laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan labarugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan posisi keuangan. Sedangkan menurut Munawir (2010:5), pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan labarugi serta laporan laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan/menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan (laporan) labarugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan - alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.

Izlahuzzaman (2012), auditing adalah suatu penugasan atestasi yang dihasilkan oleh profesi akuntan publik yang berupa pernyataan suatu pendapat tentang kesesuaian asersi yang dibuat oleh pihak lain dengan kriteria yang telah ditetapkan. Tujuannya adalah untuk memberikan kredibilitas (keterandalan) pada laporan keuangan. Dalam Agoes (2012) ditinjau dari jenis pemeriksaan, audit dibedakan atas manajemen audit, pemeriksaan ketaatan, pemeriksaan intern, *computer audit*.

Menurut Kartika (2009), *audit delay* merupakan lamanya / rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. *Audit Delay* inilah yang dapat mempengaruhi ketepatan informasi yang dipublikasikan, sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian keputusan yang berdasarkan informasi yang dipublikasikan. Menurut Dyer *et al* (dalam Angruningrum dan Wirakusuma,2012). *Audit Delay* adalah interval waktu antara tahun tutup buku laporan keuangan hingga opini pada laporan keuangan audit ditandatangani. Panjangnya masa *audit delay* ini berbanding lurus dengan lamanya masa pekerjaan lapangan diselesaikan auditor sehingga semakin lama pekerjaan lapangan maka semakin lama *audit delay* yang terjadi. Apabila laporan keuangan yang disajikan *delay* maka informasi yang terkandung didalamnya menjadi tidak relevan dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan pemaparan diatas, salah satu yang dapat menyebabkan adanya *audit delay* adalah standar pekerjaan lapangan yang menyatakan bahwa audit harus dilakukan berdasarkan perencanaan yang matang.

Tujuan akhir suatu perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas. Sartono (2010:122) menyatakan bahwa Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Tingkat profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir,2011:196). Jenis rasio profitabilitas menurut Syamsuddin (2009) sebagai berikut (1) *Gross profit margin*, prosentase laba kotor dibandingkan dengan sales, (2) *Net profit margin*, rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan, (3) *Operating profit margin*, rasio ini mengukur laba bersih sebelum pajak terhadap penjualan, (4) *Return on Asset*, perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total asset, (5) *Return on equity*, perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas, (6) *Earning per share*, rasio yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perlembar saham didalam menghasilkan laba.

Solvabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang segera harus dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih (Munawir,2010). Perusahaan dikatakan likuid apabila memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan jika tidak mampu disebut likuid. Harahap (2009)

menyatakan bahwa Rasio solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya/ kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan di likuidasi. solvabilitas diukur dengan beberapa rasio yaitu (Kasmir,2011): (1) *Debt to Equity Ratio*, Rasio ini untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibelanjai oleh pihak kreditor, (2) *Debt to Asset Ratio*, Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin hutang-hutangnya dengan sejumlah aktiva yang dimilikinya.

Ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar daripada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian (Brigham dan Houston,2001). Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi pada tiga kategori, yaitu perusahaan besar (*Large Firm*), Perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan kecil (*small firm*), penentuan perusahaan ini didasarkan pada total asset perusahaan, Machfoedz, 1994 (dalam Yulianti,2011).

Stice dan Skousen (2009:240) laba adalah pengambilan atas investasi kepada pemilik. Hal ini mengukur nilai yang dapat diberikan oleh entitas kepada investor dan entitas masih memiliki kekayaan yang sama dengan posisi awalnya. Selanjutnya menurut Suwardjono (2008:464) laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan diatas biaya (biaya total yang melekat dalam kegiatan produksi dan penyerahan barang / jasa).

Kantor Akuntan Publik adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang berusaha di bidang pemberian jasa profesional dalam praktek akuntan publik (Rachmawati,2008). Pada umumnya Kantor Akuntan Publik yang besar, yang bekerja sama dengan KAP Internasional mempunyai insentif yang kuat untuk menyelesaikan tugas audit lebih cepat demi mempertahankan reputasinya. Selain itu KAP besar memiliki lebih banyak sumber daya sehingga tugas audit dapat diselesaikan dalam waktu lebih singkat. Kantor Akuntan Publik dikategorikan menjadi *The Big Four* dan *Non Big Four*. Kategori KAP *The Big Four* di Indonesia sebagai berikut, KAP *Deloitte Touche Thomatsu (DTT)*, bekerja sama dengan KAP Osman Bing Satrio, KAP *Price Waterhouse Coopers (PWC)*, bekerja sama dengan KAP Tanudiredja, Wibisana dan Rekan, KAP *Ernts & Young (E&Y)*, bekerja sama dengan Purwanto, Suherman, dan Surja, KAP *Klyweld Peat Marwick Goerdeler (KPMG)*, bekerja sama dengan Siddharta dan Widjaja.

Perumusan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Menurut Rachmawati (2008) profitabilitas menggambarkan tingkat efektifitas kegiatan operasional yang dapat dicapai perusahaan. Menurut Abidin dan Ahmad (2008), apabila profitabilitas perusahaan rendah, maka auditor akan melakukan tugas auditnya dengan lebih hati-hati karena adanya resiko bisnis yang lebih tinggi sehingga akan memperlambat proses audit dan menyebabkan penerbitan laporan yang lebih panjang.

H₁ : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Menurut Febrianty (2011) tingkat solvabilitas yang diukur dengan rasio leverage merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi *liability* atau hutangnya. Apabila perusahaan memiliki rasio leverage yang tinggi maka resiko kerugian perusahaan tersebut akan bertambah. Oleh karena itu, untuk memperoleh keyakinan akan laporan keuangan perusahaan maka auditor akan meningkatkan kehati-hatiannya yang menyebabkan rentang waktu proses pengauditan menjadi lebih panjang.

H₂ : Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Semakin besarnya ukuran perusahaan maka kegiatan operasionalnya akan semakin kompleks. Kompleksitas operasional suatu perusahaan mengakibatkan semakin banyaknya transaksi yang terjadi dan akun yang digunakan. Menurut Rachmawati (2008) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Perusahaan yang memiliki total aset yang lebih besar juga akan membutuhkan waktu lebih lama melakukan proses audit daripada perusahaan yang memiliki total aset yang lebih kecil.

H₃ : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Pengaruh Laba/Rugi Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Subekti dan Widiyanti (2004) menyatakan ada beberapa alasan yang mendorong terjadinya kemunduran laporan publikasi, yaitu pelaporan laba atau rugi sebagai indikator *good news* atau *bad news* atas kinerja manajerial perusahaan. Perusahaan yang melaporkan adanya kerugian akan meminta auditor untuk mengatur waktu auditnya lebih lama. Tetapi apabila yang dilaporkan adalah laba, perusahaan akan meminta auditor segera melakukan proses audit secepatnya untuk segera menginformasikan hasil audit tersebut kepada investor maupun pihak-pihak yang berkepentingan lainnya.

H₄ : Laba/Rugi Operasional berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Delay*

Menurut Saputri (2012) informasi keuangan dan kinerja perusahaan akan lebih dapat dipercaya apabila telah menggunakan jasa KAP. Lee dan Geum (2008) yang menemukan bahwa KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* lebih awal menyelesaikan proses auditnya daripada KAP *non-Big Four* karena KAP *Big Four* diperkirakan memiliki ketersediaan SDM dan teknologi yang lebih tinggi sehingga meningkatkan efisiensi proses pengauditan perusahaan.

H₅: Ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Berdasarkan variabel-variabel yang diteliti dan model penelitian yang telah disusun, pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang merupakan penekanan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis dimana hipotesis diuji dengan menggunakan data yang terukur. Data tersebut kemudian diolah dengan menggunakan prosedur statistik.

Populasi yaitu kumpulan pengukuran atau data pengamatan yang dilakukan terhadap orang, benda, atau tempat. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan *consumer goods* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014. Populasi perusahaan sebanyak 33 perusahaan. BEI dipilih sebagai tempat penelitian karena BEI merupakan Bursa Efek Indonesia yang memiliki catatan historis yang panjang dan lengkap mengenai perusahaan yang *go public* dibidang *consumer goods*.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Independen

1. Profitabilitas : merupakan tingkat efektivitas kegiatan operasional yang dapat dicapai perusahaan.
2. Solvabilitas : merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya.
3. Ukuran Perusahaan : merupakan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan pada total asset.
4. Laba/Rugi Operasional : merupakan tingkat pendapatan yang didapat oleh suatu perusahaan pada akhir tahun
5. Ukuran KAP : jenis KAP yang mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan. KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* lebih awal menyelesaikan auditnya daripada KAP *non-Big Four*.

Variabel Dependen

Audit Delay

Waktu yang diperlukan untuk penyelesaian audit yang dapat dihitung melalui selisih antara tanggal ditandatanganinya laporan auditor independen dengan tanggal tutup buku laporan keuangan tahunan.

Teknis Analisis Data

Dalam penelitian ini dilakukan teknik analisis regresi linier berganda dan juga dibagi menjadi beberapa tahapan analisis. Tahap-tahap analisis tersebut adalah sebagai berikut :

1. Menghitung nilai variabel yang digunakan dalam model analisis yaitu :
 - a. Menghitung profitabilitas dengan menggunakan rumus rasio *Return On Asset* :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Keterangan :

ROA : *Return On Asset*

Laba Bersih : laba bersih perusahaan pada akhir tahun

Total Asset : total asset perusahaan pada akhir tahun

- b. Menghitung solvabilitas dengan menggunakan rumus rasio *Return On Ekuitas*:

$$\text{Debt To Asset Ratio} : \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- c. Menghitung ukuran perusahaan yang dilakukan dengan menggunakan rumus :

Ukuran Perusahaan : $\text{Log Total Aktiva (Asset)}$

- d. Laba/rugi operasional yang diukur dengan menggunakan variabel *dummy* :

Jika perusahaan tersebut laba maka diberi angka 1

Jika perusahaan tersebut rugi maka diberi angka 0

- e. Ukuran KAP yang diukur dengan menggunakan variabel *dummy* :

Jika menggunakan KAP *Big Four* maka diberi angka 1

Jika menggunakan KAP *Non-Big Four* maka diberi angka 0

- f. Menghitung *Audit Delay* berdasarkan perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan.

2. Melakukan uji analisis statistik deskriptif dengan memasukan semua variabel dari semua perusahaan sampel untuk mengetahui nilai rata-rata, dan standar deviasi dari tiap-tiap variabel.

3. Melakukan analisis untuk mengetahui koefisien regresi masing-masing variabel independen dengan menggunakan rumus :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

$$AUD = \beta_0 + \beta_1 PROF + \beta_2 SOLV + \beta_3 SIZE + \beta_4 PAL + \beta_5 KAP + e$$

Dimana :

AUD	= <i>Audit Delay</i>
b_0	= konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	= koefisien regresi
PROF	= profitabilitas perusahaan
SOLV	= solvabilitas perusahaan
SIZE	= ukuran perusahaan
PAL	= laba/rugi operasional perusahaan
KAP	= ukuran kantor akuntan public

4. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Normalitas, Uji normalitas bertujuan untuk untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak.
 - b. Uji Multikolinieritas, bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas yang tinggi apabila nilai VIF lebih kecil dari 10, maka tidak ada gejala multikolinieritas dan apabila nilai VIF lebih besar dari 10 berarti terdapat korelasi diantara variabel bebas.
 - c. Uji Autokorelasi, digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan residual pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala autokorelasi dalam perhitungan regresi atas penelitian ini, maka akan digunakan tes Durbin-Watson (DW-test).
 - d. Uji Heterokedastisitas, bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan berbagai cara, salah satu cara untuk mengetahuinya digunakan grafik plot (*scatter plot*) antara nilai prediksi variabel tergantung (ZPRED) dengan residual (SRESID). Deteksi dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada *scatter plot* antara ZPRED dan SRESID yang mana sumbu y merupakan variabel tergantung dan telah distandarisasi.
5. Melakukan uji F, untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Uji ini digunakan untuk menguji kelayakan model (*goodness of fit*). Hipotesis yang diujikan adalah jika signifikansi $< 0,05$ maka ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan, jika signifikansi $>0,05$ maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan.
6. Uji hipotesis dengan menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Diterima atau ditolaknya hipotesis dalam pengambilan keputusan uji t dengan cara :

- a. Jika $\text{sig} > 0,05$, Maka H_0 diterima artinya profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, laba/rugi operasional, ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.
- b. Jika $\text{sig} < 0,05$, Maka H_1 diterima artinya profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, laba/rugi operasional, ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1
Hasil Statistik Deskriptif

	Mean	Std. Deviation	N
<i>Audit Delay</i>	74.67	12.793	99
Profitabilitas	.1415	.16646	99
Solvabilitas	.4424	.20166	99
Ukuran Perusahaan	28.3013	1.59641	99
Laba/Rugi	.88	.328	99
Ukuran KAP	.51	.503	99

Sumber: Data Sekunder diolah, 2016

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai standart deviasi profitabilitas, lebih besar dibandingkan nilai rata-ratanya, menunjukkan terjadinya variasi atau perbedaan yang cukup besar antara profitabilitas terhadap nilai rata-ratanya, Variabel profitabilitas mengidentifikasikan hasil yang kurang baik, karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan dari data variabel tersebut cukup besar sehingga muncul banyak *outlier*, dari nilai rata-rata perusahaan diketahui bahwa sebagian perusahaan adalah perusahaan yang memperoleh laba.

Nilai standart deviasi solvabilitas, ukuran perusahaan, laba/rugi, dan ukuran KAP lebih kecil dari nilai rata-ratanya, menunjukkan terjadinya variasi atau perbedaan yang kecil antara solvabilitas, ukuran perusahaan, laba/rugi, dan ukuran KAP terhadap nilai rata-ratanya. Variabel solvabilitas, ukuran perusahaan, laba/rugi, dan ukuran KAP mengidentifikasikan hasil yang cukup baik, karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan dari data variabel tersebut cukup rendah sehingga tidak muncul banyak *outlier*, dari nilai rata-rata perusahaan diketahui bahwa sebagian perusahaan memiliki solvabilitas yang cukup tinggi, sebagian besar perusahaan merupakan perusahaan besar yang memiliki asset lebih dari 10 Milyar, merupakan perusahaan yang mempunyai laba, perusahaan yang memiliki ukuran KAP yang besar.

Analisis Model Regresi Linier Berganda

Tabel 2
Data Koefisien Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	23.669	22.443		1.055	.294
	PROF	12.017	8.730	.156	1.376	.172
	SOLV	19.208	6.854	.303	2.803	.006
	SIZE	1.732	.820	.216	2.113	.037
	PAL	-4.208	4.606	-.108	-.914	.363
	KAP	-8.970	2.751	-.352	-3.260	.002

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Sekunder diolah,2016

Dari tabel diatas dapat digunakan untuk menyusun model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

$$\text{Audit Delay} = 23,669 + 12,017\text{Profitabilitas} + 19,208\text{Solvabilitas} + 1,732\text{Ukuran Perusahaan} - 4,208\text{Laba/Rugi Perusahaan} - 8,970\text{Ukuran KAP} + e$$

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa jika tidak ada pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran perusahaan, Laba/rugi operasional dan Ukuran KAP maka nilai *Audit Delay* akan sebesar 23,669. Koefisien regresi yang bertanda positif menunjukkan perubahan yang searah antara variabel bebas terhadap variabel terikat, sedangkan koefisien regresi yang bertanda negatif menunjukkan arah perubahan yang berlawanan arah antara variabel bebas dan variabel terikat.

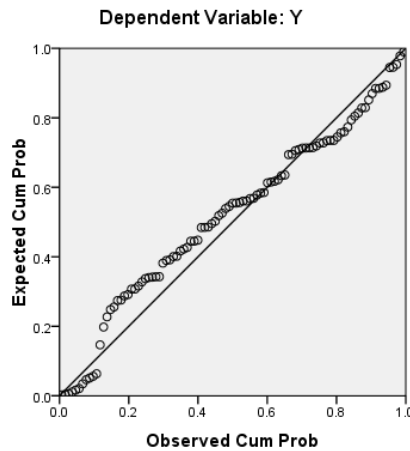
Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi positif, artinya jika profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan naik dengan asumsi variabel lainnya konstan, maka *Audit Delay* mengalami kenaikan. Sedangkan laba/rugi operasional dan ukuran KAP memiliki koefisien regresi negative, artinya jika laba/rugi operasional dan ukuran KAP naik dengan asumsi variabel lainnya konstan maka *Audit Delay* mengalami penurunan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dijelaskan dengan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 1 Normal P-Plot Regression Standardized Residual

Sumber : Data sekunder diolah,2016

Berdasarkan gambar 1, dapat diketahui bahwa residual persebaran data telah mengikuti pola distribusi normal yaitu mendekati garis normal (garis diagonal). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

Selain itu uji normalitas dapat dilakukan dengan uji *Kolmogorov-smirnov*. Berdasarkan dengan alat bantu komputer yang menggunakan bantuan program SPSS. 16.0. *for windows* diperoleh hasil seperti yang ditunjukkan pada tabel 6 Pengujian dengan *Kolmogorov-smirnov* menunjukkan probabilitas (signifikansi) pengujian yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,206 menunjukkan data sudah terdistribusi normal.

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	1.066
Asymp. Sig. (2-tailed)	.206

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data Sekunder diolah,2016

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>Collinearity Statistics</i>		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Profitabilitas (X ₁)	0,661	1,513	Non Multikolinieritas
Solvabilitas (X ₂)	0,731	1,368	Non Multikolinieritas
Ukuran perusahaan (X ₃)	0,815	1,227	Non Multikolinieritas
Laba/rugi operasional (X ₄)	0,612	1,635	Non Multikolinieritas
Ukuran KAP (X ₅)	0,731	1,369	Non Multikolinieritas

Sumber: Data Sekunder diolah,2016

Berdasarkan perhitungan pada tabel 4 diketahui bahwa semua variabel bebas dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas, dimana seluruh nilai VIF < 10.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.454 ^a	.207	.164	11.698	2.092

a. Predictors: (Constant), X5, X4, X3, X2, X1

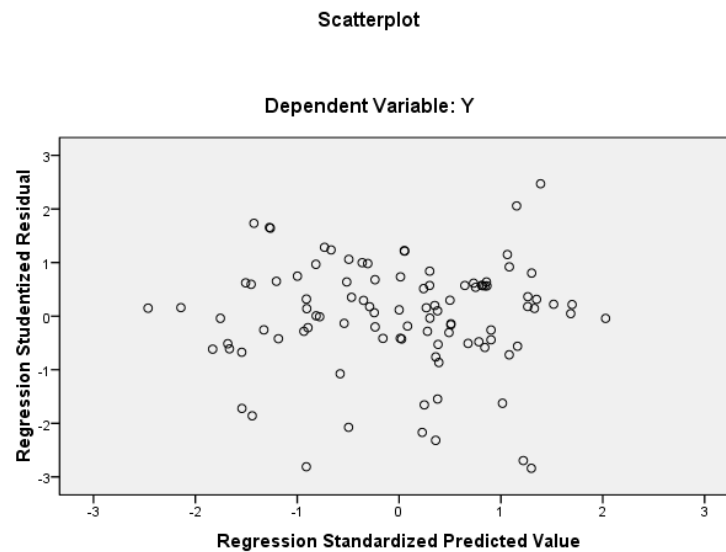
b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Sekunder diolah,2016

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa pada model regresi tidak terjadi autokorelasi, yang mana ditunjukkan dengan ($1,54 < 2,092 < 2,46$).

Uji Heterokedastisitas

Hasil uji Heteroskedastisitas menggunakan grafik *scatterplot* dapat dilihat pada gambar 2 di bawah ini :



Gambar 2 Scatterplot

Sumber: Data Sekunder diolah,2016

Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tidak memiliki pola tertentu. Pola yang tidak sama ini ditunjukkan dengan nilai yang tidak sama antar satu varians dari residual, titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 6
Hasil Uji F

Keterangan	Nilai	Sign
F_{hitung}	4,841	0,001
R	= 0,454	
R^2	= 0,207	
α	= 0,05	

Sumber: Data Sekunder diolah,2016

Dari pengujian melalui program SPSS diketahui bahwa hipotesis pertama yang telah diajukan peneliti terbukti kebenarannya. Hasil uji F ini dapat dilihat pada tabel 6 di atas, diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 4,841 dengan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,001 yang nilainya lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Sehingga dapat dikatakan bahwa Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran perusahaan, Laba/rugi operasional dan Ukuran KAP mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI.

Nilai koefisien determinasi berganda (R_{square}) sebesar 0,207, hal ini menunjukkan bahwa *Audit Delay* pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI dipengaruhi oleh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran perusahaan, Laba/rugi operasional dan Ukuran KAP sebesar 20,7%, sedangkan sisanya sebesar 79,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Pengujian Hipotesis dengan Uji t

Tabel 7
Hasil uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	23.669	22.443		1.055	.294
Profitabilitas	12.017	8.730	.156	1.376	.172
Solvabilitas	19.208	6.854	.303	2.803	.006
Ukuran Perusahaan	1.732	.820	.216	2.113	.037
Laba/rugi operasional	-4.208	4.606	-.108	-.914	.363
Ukuran KAP	-8.970	2.751	-.352	-3.260	.002

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Sekunder diolah, 2016

Dari tabel 7 (hasil uji t) di atas dapat diketahui bahwa Profitabilitas, dan Laba/rugi operasional tidak mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap *Audit Delay* pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI yaitu terbukti dengan nilai signifikansi sebesar yang nilainya $> 0,05$ atau 5%. Untuk variabel Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap *Audit Delay* pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI yaitu terbukti dengan nilai signifikansi yang nilainya $< 0,05$ atau 5%.

Profitabilitas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI. Setiap perubahan yang terjadi pada Profitabilitas tidak akan berdampak kepada perubahan terhadap *Audit Delay* perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yuliyanti (2011) yang menyatakan bahwa Profitabilitas perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, Profitabilitas Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay* karena tuntutan dari pihak-pihak yang berkepentingan tidak terlalu besar sehingga tidak memicu perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangan dengan lebih cepat.

Solvabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI. Setiap perubahan yang terjadi pada Solvabilitas perusahaan akan berdampak terhadap perubahan *Audit Delay* perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Carslaw and Kaplan (1991) dalam Trianto (2006:35) menemukan pengaruh yang signifikan antara Solvabilitas terhadap *Audit Delay*. Proses pengauditan utang relatif membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan pengauditan ekuitas, khususnya apabila jumlah debt holder-nya banyak.

Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI. Setiap perubahan yang terjadi pada Ukuran perusahaan perusahaan akan berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan ternyata mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap rentang waktu penyampaian laporan audit atas laporan keuangan. Hal ini dikarenakan semakin besar perusahaan, maka perusahaan itu memiliki sistem pengendalian internal yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan sehingga memudahkan auditor dalam melakukan pengauditan atas laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2008) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2003-2005.

Laba/rugi operasional tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI. Setiap perubahan yang terjadi pada Laba/rugi operasional perusahaan tidak akan berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan hasil yang dilakukan oleh Soetedjo (2006) dan Kartika (2008). Perusahaan yang mendapatkan laba yang besar tidak ada alasan untuk menunda penerbitan laporan keuangan auditan bahkan cenderung untuk mempercepat penerbitan laporan keuangan auditan, karena perusahaan yang mengalami laba akan membuat investor menjadi senang dan calon investor akan tertarik untuk membeli saham sehingga akan menyebabkan kenaikan harga saham. Sebaliknya, perusahaan yang menderita kerugian akan berusaha memperlambat penerbitan laporan keuangan auditan. Auditor akan berhati-hati selama proses audit dalam merespon kerugian perusahaan apakah kerugian tersebut disebabkan oleh kegagalan finansial atau kecurangan manajemen.

Ukuran KAP mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI. Setiap perubahan yang terjadi pada Ukuran KAP perusahaan akan berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yulianti (2011) yang menjelaskan Ukuran KAP mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2008. KAP yang masuk *The Big Four* akan bekerja lebih profesional dari pada yang non *The Big four*. KAP *The Big Four* akan bekerja lebih efektif dan efisien sehingga akan lebih cepat dalam penyampaian laporan auditan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Bahwa variabel Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran perusahaan, Laba/rugi operasional dan Ukuran KAP secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI.

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa variabel Solvabilitas, ukuran perusahaan dan Ukuran KAP secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI. Sedangkan untuk variabel profitabilitas dan Laba/rugi operasional secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI.

Saran

Untuk penelitian yang akan datang, diharapkan untuk menambah jumlah variabel yang akan diteliti terutama variabel bebasnya. Sehingga lebih dapat diketahui variabel mana saja yang berpengaruh terhadap *Audit Delay* perusahaan. Dan juga diharapkan untuk menambah periode tahun yang akan diteliti. Bagi para investor hendaknya memperhatikan kinerja keuangan perusahaan sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan. Untuk penelitian selanjutnya bisa mengganti variabel profitabilitas dan laba/rugi operasional karena variabel tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, S. dan Ahmad. 2008. Audit Delay of Listed Companies: A Case of Malaysia. *International Business Research* 1(4): 32-39.
- Agoes, S. 2012. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*. Edisi Keempat. Salemba Empat. Jakarta.
- Angruningrum, S. dan M.G. Wirakusuma. 2012. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP dan Komite Audit pada Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 5(2):251-270.
- Apriliane, M.D. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2013). *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Brigham, E.F., dan J.F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan 2*. Salemba Empat . Jakarta.
- Carslaw, C.A.P.N., and Kaplan, S.E. 1991. An Examination of Audit Delay: Further Evidence from New Zealand. *Accounting and Business Research*,85(22):21-32.
- Dyer J.C.I.V and A.J, Mchugh. 1975. The Timeliness Of The Australian Annual Report. *Journal Of Accounting Reseach* 13(2): 204-219.
- Febrianty. 2011. Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Perusahaan Sektor Perdagangan yang Terdaftar di BEI periode 2007-2009. *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi* 1(3).
- Harahap, S.S. 2009. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. IAI. Jakarta.
- Izlahuzzaman . 2012. *Akuntan Istilah-Istilah Akuntansi dan Auditing*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kartika, A. 2009. Faktor-faktor yang mempengaruhi Audit Delay di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan-perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* 16(1): 1-17.

- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Lee, H.Y. dan Geum J.J. 2008. Determinants Of Audit Report Lag: Evidence From Korea - An Examination Of Auditor-Related Factors. *The Journal of Applied Business Research – Second Quarter 2008*. 24(2).
- Machfoedz, M. 1994. Financial Ratio Analysis and The Predictions of Earnings Changes in Indonesia. *Journal of Accounting Research Indonesia* 7(3): 114 -137.
- Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. Liberty. Yogyakarta.
- Rachmawati, S. 2008. Pagaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay dan Timeliness. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 10(1): 1-10.
- Saputri, D.O. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit delay (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sartono, A. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. BPFE. Yogyakarta.
- Sebayang, E.V. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012). *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Soetedjo, S. 2006. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag. *Jurnal Ventura* 9(2): 77-92.
- Stice dan Skousen. 2009. *Akuntansi Intermediate*. Edisi Keenam belas. Salemba Empat. Jakarta.
- Subekti, I. dan Widiyanti N.W. 2004. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Di Indonesia. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi VII Denpasar*: 991 – 1002.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. Cetakan ketujuh. Ekosia. Yogyakarta.
- Suwardjono. 2008. *Teori Akuntansi, Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. BPFE. Yogyakarta.

- Syamsuddin. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Trianto, Y. 2006. Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia), *Skripsi*. Universitas Pembangunan Nasional Veteran. Yogyakarta.
- Wahyu, A.N.S 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Yulianti, A. (2011). Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2008). *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.